

## PELATIHAN INOVASI KEMASAN DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN PRODUK OLAHAN KENTANG DI DESA BATUR KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA

**Dewi Saputri, Sulasih**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

E-mail: dewisaputri7878@gmail.com

### **Abstract**

*Batur Village is located in Batur District, Banjarnegara Regency. In this village there are many potato plants growing in the garden. Some villagers use potatoes to be processed into food that has high selling value. The production of processed potatoes by the Batur community is carried out individually in their respective homes. This activity aims to increase the added value of processed potato products through packaging innovation and the use of social media as a marketing strategy. There are three methods used, firstly, socialization and discussion about potatoes, nutritional content of potatoes, and the health benefits of potatoes, secondly providing training on packaging and labeling of processed potato products, and thirdly providing training on marketing of processed potato products through social media. The results of the activity show that community service activities are carried out smoothly and through this activity it is hoped that the community in Batur Village can increase the added value of processed potato products through packaging innovation and the use of social media as a marketing strategy in Batur Village, Batur District.*

**Keywords:** *added value, packaging innovation, social media, marketing strategy*

### **Abstrak**

Desa Batur terletak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Di desa ini terdapat banyak tanaman kentang yang tumbuh di kebun. Sebagian masyarakat desa menggunakan kentang untuk diolah menjadi makanan yang bernilai jual tinggi. Produksi olahan kentang oleh masyarakat Batur dilakukan secara individu di rumahnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk olahan kentang melalui inovasi kemasan dan pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran. Metode yang digunakan ada tiga yang pertama sosialisasi dan diskusi tentang kentang, kandungan gizi kentang, dan manfaat kentang untuk kesehatan, kedua memberikan pelatihan pengemasan dan pelabelan pada produk olahan kentang, dan ketiga memberikan pelatihan pemasaran produk olahan kentang melalui media sosial. Hasil kegiatan

menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan lancar dan melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat di Desa Batur dapat meningkatkan nilai tambah produk olahan kentang melalui inovasi kemasan dan pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran di Desa Batur, Kecamatan Batur.

**Kata Kunci:** nilai tambah, inovasi kemasan, media sosial, strategi pemasaran

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia sekarang ini mengarah terhadap pengembangan sektor pertanian yang berwawasan lingkungan, membidik agrobisnis, serta yang dapat menopang penanggulangan penduduk miskin, dan mampu meningkatkan mutu SDM (Rifa'i dan Anugrah, 2011). Peningkatan kualitas SDA pada suatu wilayah memiliki poin penting. Pembangunan pertanian yang pengembangannya melalui pengembangan komoditas perkebunan (Komponen Agroforestri) yang berpotensi di suatu daerah ialah sebuah upaya dalam meningkatkan ekonomi daerah dan nantinya akan menambah daya saing daerah itu sendiri.

Di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara mempunyai 8 desa salah satunya yaitu Desa Batur. Desa Batur ini terdiri dari 9 dusun, diantaranya:

1. Bakalan
2. Bujangsari
3. Jeglongan
4. Kalianget
5. Karanganyar
6. Purwojiwo
7. Sigeblog
8. Tieng
9. Tlaga Abang

Batas wilayah administratif Kecamatan Batur yaitu berbatasan dengan Kabupaten Batang, sebelah Timur Kecamatan Batur berbatasan dengan Desa Sumberejo dan Kabupaten Wonosobo, kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pejawaran, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wanayasa dan Kecamatan Pejawaran.

Potensi agribisnis di Desa Batur sangat tinggi yaitu dalam bidang produk tani lahan tanah kering dengan berbagai macam tanaman hortikultura serta jenis sayuran seperti Tomat, Kol, Sawi, Wortel, Kentang, Bawang Daun, Waluh, Cabe, dan berbagai macam sayur lainnya. Selain produk utama pertanian tanaman hortikultura Kecamatan Batur juga berkapasitas untuk dalam peningkatan diantaranya yaitu Kebunan Teh, Kacang-kacangan, Buah Carica, Jenis Tanaman penambah Stamina seperti Purwaceng dan Ginseng serta sektor Peternakan seperti Sapi, Domba Batur, dan Ayam.

Desa Batur merupakan salah satu desa yang ditanami tumbuhan kentang. Kentang merupakan komoditi unggulan masyarakat Desa Batur yang terletak dikawasan Pegunungan Dieng. Kentang mempunyai kandungan yang sangat bermanfaat. Kentang

merupakan jenis tanaman yang mengandung zat gizi yang diantaranya yaitu mineral (besi, fosfor, magnesium, natrium, kalsium, dan kalium), karbohidrat, protein, dan juga 9 vitamin terutama vitamin C dan B1. Tanaman kentang juga memiliki kandungan lemak dalam jumlah yang relatif rendah (Samadi, 1997).

Alat penunjang umum yang digunakan sebagai pendukung kegiatan Pemerintahan, Peningkatan ekonomi dan masyarakat yaitu: sarana pemerintah kecamatan dan perangkat desa, sarana jalan/perhubungan, sarana ekonomi (pasar, kios dan pedagang kecil), jasa kendaraan, sarana pembelajaran, sarana kesehatan, sarana dan prasarana wisata di daerah dataran tinggi Dieng, sarana dan prasarana pembangkit listrik tenaga panas bumi, yaitu PT. Geo Dipa Energi Unit Dieng.

Varietas berpengaruh terhadap komposisi kimia, jenis tanah, tata cara pemeliharaan, tata cara panen, tingkat kematangan, dan kondisi penyimpanan (Sunarjono, 2007). Kentang merupakan tanaman yang memiliki kandungan protein dan karbohidrat yang lebih tinggi daripada umbi-umbi lainnya. Kentang juga mengandung asam amino yang seimbang, sehingga sangat baik untuk kesehatan.

Tanaman kentang tidak memiliki kandungan lemak, dan kolestrol. Kandungan kentang tersebut memungkinkan banyak dimanfaatkan untuk berbagai produk olahan makanan baik olahan makanan basah maupun olahan makanan kering seperti brownies, dan keripik kentang.

Mayoritas masyarakat Desa Batur berprofesi sebagai petani kentang. Oleh karena itu Desa Batur dikenal dengan salah satu desa penghasil kentang di Banjarnegara. Produksi olahan kentang oleh masyarakat Desa Batur dilakukan secara individu di rumahnya masing-masing. Produk olahan kentang (brownies, dan keripik kentang) ialah jenis produk yang mempunyai tingkat ekonomis serta memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan.

Nilai tambah pada produk adalah setelah dilakukannya suatu kegiatan atau pembaharuan terhadap suatu produk dapat meningkatkan penjualan.

Permasalahan yang pertama adalah minimnya langkah dalam memasarkan produk, dan minimnya keterampilan dalam pengemasan/packaging dalam produk. Strategi pemasaran merupakan poin utama untuk dapat mengenalkan sebuah produk kepada masyarakat, tetapi banyak masyarakat yang menyepelkan hal tersebut. Strategi pemasaran yang umumnya kurang diperhatikan yaitu desain kemasan. Daya tarik konsumen terdapat dalam suatu kemasan yang dapat memberikan respon baik agar membeli produk tersebut. Packaging yang menarik dalam sebuah produk akan meningkatkan volume penjualan.

Kendala yang sering dijumpai pemasaran skala kecil yaitu karena industri besar yang menguasai pasar, sehingga perusahaan kecil susah untuk bersaing. Minimnya inovasi produk serta belum terdapat sertifikasi produksi serta packaging produk yang masih biasa-biasa saja.

Kemasan ialah salah satu langkah strategis untuk memamerkan suatu produk agar lebih menarik perhatian konsumen, baik dari segi bentuk dan tampilan serta dapat memelihara kualitas produk. Cara yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas produk olahan kentang di Desa Batur yaitu dari segi bagaimana langkah strategis untuk dapat melakukan pemasaran yang efektif dan efisien.

Salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan efisiensi kerja serta keakuratan dalam menghitung adalah komputer, sehingga informasi yang didapatkan efektif dan efisien. Dengan menggunakan teknologi maka dapat menambah pendapatan penjualan dan juga dapat mensejahterakan perekonomian. Pengemasan produk tersebut sangat penting untuk menarik daya minat pembeli, maka hal tersebut penjual harus dituntut untuk berinovasi dalam proses packaging dan dibuat menarik dan kreatif.

Kemasan tidak hanya dibuat untuk pembungkus atau bahan pelindung, akan tetapi kemasan juga harus memberikan informasi yang jelas dari produk itu sendiri. Kemasan yang kreatif dan menarik dapat menambah ketertarikan dan juga dapat memudahkan konsumen untuk mengenali produk tersebut, dikarenakan produk yang dibeli terdapat label sehingga dapat menambah nilai jual produk.

Kurangnya inovasi pengemasan produk terutama brownies, dan keripik kentang menjadi kendala dalam mengoptimalkan nilai ekonomi produk tersebut agar dapat menjadi produk lokal yang unggulan. Salah satu langkah strategis yang digunakan ialah memperkenalkan inovasi pengemasan produk tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat di Desa Batur yaitu tentang inovasi pengemasan sehingga membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomisnya.

Kendala lainnya adalah strategi pemasaran yang masih minim oleh masyarakat di Desa Batur. Berdasarkan hasil observasi di Desa Batur, masyarakat yang memproduksi hanya memasarkan produk olahan kentang tersebut di pasar tradisional dan masyarakat setempat. Untuk itu perlunya edukasi dan pelatihan terkait strategi pemasaran produk olahan kentang tersebut agar mencapai penjualan yang maksimal hingga mencapai pasar Internasional.

Oleh karena itu, telah dilakukan dan dilaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berupa bantuan dalam bentuk jasa pendampingan dan bimbingan selama kurang lebih 40 hari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertahap serta dilakukan untuk memperoleh dan menambah daya, sehingga masyarakat mampu mandiri. Pemberdayaan memiliki arti meningkatkan sumber daya, kesempatan, wawasan, dan inovasi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas untuk menetapkan masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan penulis di atas, maka beberapa solusi yang telah dilakukan adalah sosialisasi dan diskusi tentang kentang, kandungan gizi kentang, dan manfaat kentang untuk kesehatan, memberikan pelatihan pengemasan dan pelabelan pada produk olahan kentang, dan memberikan pelatihan pemasaran produk olahan kentang melalui media sosial. Pengumpulan data menggunakan metode observasi.

Aktivitas kegiatan mengabdikan kepada masyarakat menerapkan metode pendekatan sosial. Memposisikan masyarakat menjadi subyek kegiatan dan mekanis kaji terap partisipasi dalam proses pelatihan kelompok tani, dan pemberian arahan tentang pemilihan kualitas produk untuk pelekasan ahli teknologi dan dibina langsung oleh tim Kuliah kerja Nyata (KKN).

Aktivitas sosialisasi dan diskusi, pelatihan dilakukan pada tanggal 9 April 2022 yang bertempat di salah satu rumah masyarakat Dusun Karanganyar, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan melakukan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi khalayak sasaran, program kerja yang akan dilakukan dan metode pelatihan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

#### **1. Sosialisasi Program Kerja**

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan terhadap masyarakat tentang proses dan kegunaan dari kegiatan mengabdikan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat, serta memperoleh dorongan dari masyarakat supaya dapat bergabung dalam bagian pada saat pelaksanaan program yang sudah dirancang.

Sosialisasi program kerja dilakukan untuk memberi tahu kepada masyarakat Desa Batur tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah produk olahan kentang.

#### **2. Pelatihan Kewirausahaan Produk Olahan Kentang**

Pelatihan kewirausahaan produk olahan kentang dilakukan untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada masyarakat.

Meningkatkan lapangan kerja yang diharapkan bisa mendirikan usahanya sendiri dan memberikan pekerjaan bagi warga sekitar khususnya masyarakat Desa Batur.

#### **3. Pelatihan Teknik Pengemasan Produk Olahan Kentang**

Dalam tahap ini disampaikan tentang tata cara supaya packaging tidak cuma menarik, akan tetapi dapat menjaga kualitas produk itu sendiri, dan faktor apa saja yang dapat menambah daya minat dari suatu produk serta syarat yang harus terpenuhi. Desain yang akan dibuat menggunakan alat teknologi, sehingga hasil yang diperoleh sesuai apa yang diharapkan yaitu tertata, menarik, dan modern.

Pelatihan teknik pengemasan produk olahan kentang dilakukan untuk memberikan pengetahuan cara pengemasan produk olahan kentang untuk meningkatkan nilai jual, dan dapat menambah inovasi dalam pembuatan packaging yang menarik.

#### **4. Pelatihan Teknik Pemasaran Melalui Media Sosial**

Pelatihan teknik pemasaran melalui media sosial dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang cara mempromosikan produk olahan kentang secara online sesuai dengan tuntutan industri 4.0. Dan agar mengetahui bagaimana memasarkan produk agar bisa menarik konsumen, dan dikenal oleh masyarakat.

#### **5. Evaluasi Kegiatan**

Dalam langkah ini dikerjakan untuk meninjau tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan seperti ketekunan, keahlian, dan kreatifitas peserta pelatihan dalam menerapkan media sebagai langkah pemasaran online, kreatifitas dalam mendesain kemasan.

## 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis domain yaitu mendapatkan gambaran umum dan menyeluruh dari objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batur, Kecamatan Batur memiliki luas wilayah 4.717,100 Ha, yang terdiri dari:

1. Tanah Kering seluas 4.717,100 Ha
2. Tanah Tegalan/Kebun 3.023,553 Ha
3. Tanah Hutan Negara seluas 1.062,300 Ha
4. Kolam seluas 1,500 Ha
5. Perkebunan seluas 39,850 Ha
6. Tanah Pekarangan/Bangunan seluas 4.461,654 Ha
7. Dan lain-lain seluas 128,243 Ha.

Ketinggian Desa Batur yaitu antara 1.663-2.093 meter di atas permukaan laut. Bentuk topografi seluruhnya dataran tinggi dan termasuk dalam kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan puncak-puncaknya seperti Gunung Petarangan, Gunung Jimat, Gunung Pengamunamun, dan Gunung Sipandu. Sehingga Desa Batur terdapat banyak kawah sebagai tempat keluarnya uap air, gas, dan berbagai material vulkanik lainnya. Kecamatan Batur mempunyai jenis tanah andosol.

Desa Batur memiliki iklim tropis dengan dua musim dalam satu tahun yaitu musim kemarau dan penghujan, suhu di Desa Batur berkisar 14-20 °C di siang hari dan 9-12 °C di malam hari. Pada musim kemarau terjadi pada bulan Juli dan Agustus suhu udara dapat mencapai 0 °C di pagi hari dan memunculkan embun beku yang oleh penduduk setempat disebut bun upas (“embun racun”) karena dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman pertanian. Sungai yang ada di Kecamatan Batur antara lain Sungai Mrawu, Sungai Gondang, Sungai Dolok, Sungai Jawan dan Sungai Sigugor.

Secara garis besar, masyarakat Desa Batur merupakan petani sayuran, hal tersebut tentunya berdasarkan aspek geografis Desa Batur yang terletak di pegunungan, sehingga memiliki tanah yang amat subur. Bahkan karena tanah-tanah di Desa Batur dan sekitarnya memiliki tingkat kesuburan yang tinggi, sampai-sampai masyarakat setempat mengungkapkan bahkan jika batu dibiarkan saja akan menumbuhkan tanaman, ungkapan tersebut tentunya sebagai gambaran bahwa tanah di Desa Batur dan sekitarnya sangatlah subur.

Namun, kentang merupakan hasil pertanian mayoritas masyarakat desa Batur. Masyarakat Batur hanya fokus pada penjualan kentang langsung ke pengepul, pada hal menurut kami di situ ada satu peluang usaha yang cukup bagus jika terus dikembangkan, yaitu mengolah kentang menjadi brownies. Tentunya dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi pengembangan ekonomi.

Sosialisasi pembuatan brownies dari kentang merupakan kegiatan awal, langkah awal untuk merealisasikan program peningkatan ekonomi melalui inovasi produksi kentang. Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah Kepala Dusun pada tanggal 19 Maret 2022. Pelaksanaan sosialisasi sendiri menggunakan konsep non formal, mengingat masyarakat Dusun Karanganyar khususnya ibu-ibu kurang tertarik dengan acara semacam itu.

Kegiatan sosialisasi merupakan gerbang untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa kentang memiliki nilai lebih apabila mampu dikembangkan dengan baik. Pengembangan tersebut tentunya dengan cara melakukan inovasi baru, yaitu menjadikan kentang yang khas Batur sekaligus membuat produk baru berupa brownies yang khas Batur juga, yaitu dengan adanya campuran bahan dari kentang.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut masyarakat cukup tertarik dengan apa yang kami paparkan, akan tetapi masyarakat menyampaikan ada beberapa kendala untuk memulai inovasi dengan cara produksi brownies dari kentang, di antara hambatannya pertama masyarakat sudah terlalu nyaman dengan menjadi petani, sehingga dibutuhkan usaha ekstra untuk meyakinkan masyarakat, yang kedua masyarakat belum memahami betul tentang cara membuat brownies yang baik, yang ketiga masyarakat menganggap rumit langkah-langkah pembuatan brownies dari persiapan hingga pemasaran, yang keempat masyarakat tidak terlalu memahami media sosial, sehingga ada kekhawatiran tidak bisa bersaing.

Upaya untuk meningkatkan nilai jual produk dan memperluas pemasaran produk olahan kentang maka kami mengadakan beberapa kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Batur, tentang pelatihan kewirausahaan produk olahan kentang, pelatihan teknik pengemasan produk olahan kentang, pelatihan teknik pemasaran melalui media sosial.

Kegiatan tersebut merupakan suatu cara meningkatkan nilai guna produk buatan berbahan dasar kentang melalui inovasi packaging serta penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ini difokuskan kepada masyarakat Dusun Karanganyar. Sosialisasi program kerja pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertempat di salah satu rumah masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini oleh masyarakat Desa Batur sebagai pelaku aktif pembuat olahan kentang.

Materi sosialisasi diantaranya mengenai pelatihan kewirausahaan produk olahan kentang, pelatihan teknik pengemasan produk olahan kentang, pelatihan teknik pemasaran melalui media sosial yang dipaparkan oleh tim KKN Tematik UIN SAIZU Purwokerto 2022/2023.

Sosialisasi diadakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batur itu sendiri. Program selanjutnya yaitu pelatihan teknik pengemasan produk olahan kentang yang bertempat di rumah salah satu masyarakat Dusun Karanganyar. Pengemasan dilakukan dengan cara manual dengan menimbang keripik kentang dan dimasukkan ke dalam kemasan. Kemasan yang digunakan yaitu plastik bening yang tebal dan sudah diberi label produk.

Pelatihan teknik pemasaran melalui media sosial bertempat di salah satu rumah masyarakat di Dusun Karanganyar. Karena sebelumnya belum pernah memasarkan secara online maka kami dari tim KKN Tematik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto membuat akun facebook melalui fitur marketplace serta memasarkan lewat instagram.

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, tampak jelas yang pada dasarnya masyarakat menyadari dan turut serta meningkatkan komoditas perkebunan (agroforestry) bukan hanya untuk menambah omset akan tetapi juga untuk mendorong terciptanya teknik pertanian yang berkelanjutan (dari hulu hingga hilir), dengan syarat masyarakat

diberikan motivasi serta pelatihan juga pembinaan berkelanjutan karena masyarakat telah menyaksikan secara langsung hasil nyata dari kegiatan pengabdian ini. Maka dari itu pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan terutama dari perangkat dusun, desa setempat dan lembaga terkait sangat dibutuhkan.

Selanjutnya dibutuhkan aktivitas yang menuju pada pemberdayaan organisasi kelompok sehingga penanganan daerah budidaya berbagai macam tanaman hortikultura dapat dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan dan senantiasa memberikan nilai tambah untuk peningkatan perekonomian. Sebagian masyarakat di Desa Batur mengandalkan hasil pertanian seperti kentang. Produksi olahan kentang oleh masyarakat Desa Batur dilakukan secara individu.

Kurangnya inovasi pengemasan dan pemasaran produk olahan kentang menjadi kendala masyarakat setempat dalam mengoptimalkan nilai ekonomi produk tersebut agar menjadi produk lokal unggulan. Secara umum dapat dikatakan bahwa melalui lewat aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pendapatan para petani dan pengolah kentang.

### **KESIMPULAN**

Upaya untuk meningkatkan nilai jual suatu produk dan memperluas pemasaran produk olahan kentang, melalui pemberdayaan masyarakat yang disertai pelatihan kewirausahaan produk olahan kentang, pelatihan teknik pengemasan dan pelabelan produk olahan kentang, dan pelatihan teknik pemasaran produk olahan kentang melalui media social, telah dihasilkan produk olahan kentang dalam berbagai kualitas. Peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui pemilihan kualitas produk.

## DAFTAR PUSTAKA

Samadi, B.(1997). *Usaha Tani Kentang*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sunarjono, H. (2007). *Petunjuk Praktis Budidaya Kentang* Jakarta: Agromedia Pustaka.

Rivai, Rudy dan Iwan S. Anugrah. (2011). *Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.